**Optimalisasi Pembelajaran Daring berbantuan Video Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika SMP di masa Pandemi Covid-19**

**Ni Made Serma Watia\*, Anak Agung Purwa Antarab\*, I Wayan Sudiartac\*, Gede Ngurah Oka Diputrad\***

a,b,c,d IKIP Saraswati Tabanan

\*Pos-el: [serma.wati93@gmail.com](mailto:serma.wati93@gmail.com)

**Tanggal Terbit:** 31-03-2020

**Abstrak**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui optimalisasi pembelajaran daring berbantuan video terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika SMP di masa pandemi covid-19. Jenis Penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tabanan yang berjumlah 30 orang. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan tes prestasi belajar dalam program pembelajaran yang dilaksanakan dalam dua siklus. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi pembelajaran daring berbantuan video pada mata pelajaran matematika di masa pandemi covid-19 dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ini terbukti dari hasil belajar siswa mengalami peningkatan dimana ketuntasan invidu meningkat dari 7 orang (23,33%) pada refleksi awal menjadi 14 orang (46,66%) pada siklus I dan dari 14 orang (46,66 %) pada siklus I menjadi 29 orang (96,66%) pada siklus II. Nilai rerata juga meningkat dari 61,02 pada refleksi awal, kemudian 72 pada siklus I dan meningkat menjadi 83 pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpukan bahwa Optimalisasi pembelajaran daring berbantuan video dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SMP Negeri 3 Tabanan di masa pandemi covid-19.

# Kata-Kata Kunci: Pembelajaran daring, video, hasil belajar

7

**PENDAHULUAN**

Wabah Covid-19 yang telah melanda 215 negara di dunia memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan. Untuk mengurangi meluasnya pandemi Covid-19, maka pemerintah menerapkan pembatasan jarak dan diberlakukannya physical distancing dan sosial distancing, bahkan di beberapa daerah diterapkan pembatasan sosial berskala besar atau PSBB, sebagaimana hal ini disampaikan juga oleh (Herliandry, et all, 2020). Selain itu melalui Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 menyatakan bahwa untuk mengurangi penyebaran virus corona, maka segala kegiatan yang dilakukan baik di dalam maupun luar ruangan pada semua sektor untuk sementara waktu ditunda pelaksanaannya.

Dalam hal pendidikan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia menerbitkan Surat Edaran Nomor 4, 2020 tertanggal 24 Maret 2020 “Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19” mengenai proses pembelajaran jarak jauh secara daring yang dilakukan di rumah. Kebijakan ini bertujuan agar semua pelajar masih dapat menjalankan kewajibannya bersekolah atau berkuliah dan mendapatkan haknya untuk memperoleh ilmu di tengah darurat Covid-19. Sehingga, pembelajaran daring menjadi satu-satunya solusi agar pendidikan dapat berjalan demi mencapai tujuan pendidikan negara Indonesia yaitu untuk mencetak generasi yang unggul dan berkualitas. Sehingga adanya pandemi Covid-19, bukan menjadikan suatu halangan, untuk terus melakukan kegiatan belajar mengajar dengan pilihan metode dan model pembelajaran yang sesuai salah satunya adalah pembelajaran daring.

Pembelajaran daring atau online merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi pembelajaran dilakukan melalui jaringan internet. Hal ini merupakan tantangan besar bagi seorang guru, karena dalam kondisi seperti ini guru pun dituntut untuk bisa mengelola, mendesain media pembelajaran (media online) sedemikian rupa guna untuk mencapai tujuan pembelajaran dan untuk mencegah atau mengantisipasi kebosanan siswa dalam pembelajaran model daring tersebut. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti smartphone, tablet dan laptop yang dapat digunakan dalam mengakses informasi secara mandiri dimanapun dan kapanpun tanpa terhambat oleh batas ruang dan waktu (Gikas & Grant, 2013). Selain itu Pelaksanaan pembelajaran secara daring juga dapat menggunakan berbagai media yang mendukung, contohnya menggunakan layanan zoom, Google Classroom, Edmodo, dan Schoology yang digunakan untuk kelas-kelas virtual (Enriquez, 2014; Sicat, 2015; Iftakhar, 2016), dan aplikasi pesan instan untuk smartphone seperti WhatsApp (So, 2016). Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, penyelenggara pendidikan maupun pengajar menyiapkan sarana, dan prasarana serta media bahan ajar untuk kelancaran dan kemudahan bagi peserta didik. Sebagai pengajar perlu beradaptasi dalam menyiapkan materi maupun konten pembelajaran yang menarik, dengan melibatkan teknologi maupun komunikasi secara terampil, seperti video pembelajaran online, maupun pemanfaatan media sosial (Rumaksari, 2021). Pembelajaran daring berbantuan video pembelajaran merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan pada masa pandemi seperti sekarang ini.

Pembelajaran berbantuan video sedang menjadi perhatian utama dalam tiga tahun belakangan ini, persepsi dari “mahal, bagus untuk dimiliki” untuk strategi L & D, ke “nomal baru”. Bahkan dalam laporan perusahaan CGS 2017, ditemukan bahwa perubahan yang paling signifikan adalah media pembelajaran video. Tahun 2016 , pelatihan dan instruktur berbasis web diikat 88% sebagai saluran yang paling banyak digunakan, dan video menempati urutan ke 3 yaitu dengan perolehan 74%. Tahun 2017, semua permainan berubah dan video masuk dalam saluran nomor 1 untuk pengiriman media pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran video hendaknya dibuat semenarik mungkin seperti diawal ditampilkan perkenalan materi supaya siswa tertarik dengan videonya, lalu tampilkan materi secara tersusun dan diberi sebuah pertanyaan didalam video untuk membuat siswa aktif memunculkan idenya (Yousef et al., 2014). Cara pembelajaran ini memiliki kelebihan untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar dengan ditampilkan video animasi sederhana sehingga mudah dipahami, juga pembelajaran ini suasananya bisa sama seperti dikelas ketika diberlakukan pada pembelajaran daring atau online karena siswa tetap dapat melihat wajah pendidik yang ditampilkan dalam video (Ningthoujam, 2016). Tentunya, pembelajaran ini efektif dilakukan secara online atau jarak jauh, karena siswa tidak perlu datang kekelas, bisa dilakukan  
dirumah menggunakan perangkat elektronik (Maulana et al., 2019). Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dalam belajar, peran multimedia berbasis komputer menjadi semakin penting di masa sekarang, karena sistem multimedia terdiri dari komponen media (teks, gambar, grafik, animasi, audio dan video) dirancang untuk saling melengkapi sehingga menjadi sistem pow-erful dan tepat, suatu kesatuan menjadi lebih baik daripada jumlah bagian-bagiannya Reza, (2018).

Selain itu dalam penelitian Handayani, Siska (2018) Mengetahui pengaruh penerapan media video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa dalam membuat pola dasar rok secara konstruksi setelah diterapkan media video pembelajaran. Jenis penelitian adalah penelitian pre-eksperimen (Pre Experimental Design). Subyek penelitian adalah 33 siswa kelas X Tata Busana 3 dari li-ma kelas paralel di SMK Negeri 6 Surabaya. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan tes hasil belajar siswa, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif dan analisis data Wilcoxon. Sedangkan menurut Budi (2015) Setelah pengembang membuat sebuah media video pembelajaran maka hasil media video pembelajaran dengan model ASSURE pada mata pelajaran matematika dapat meengefektifkan pembelajaran, dan setelah media video sudah selesai dibuat kemudian digunakan dalam pembelajaran di kelas diharapkan presepsi peserta didik lebih baik terhadap pembelajaran matematika. Adapun alasan mengapa video pembelajaran layak digunakan sebagai media pembelajaran sebagai berikut. (1) Penggunaan waktu kelas yang efisien, (2) kesempatan belajar yang lebih aktif bagi peserta didik, (3) video dapat membantu menjelaskan materi dengan jelas (4) gaya belajar masing-masing individu berbeda sehingga dengan video semua aspek tersebur terpenuhi, dan (5) mengurangi beban guru untuk menggunakan model ceramah dalam proses belajar mengajar. Ini dapat dibuktikan dengan hasil dari beberapa penelitian atau artikel yang sudah dilakukan sebelumya.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi terhadap beberapa penelitian terdahulu dan permasalahan yang akan ditanggulangi, cara pemecahan masalahnya adalah dengan mengoptimalisasikan pembelajaran daring melalui aplikasi zoom dengan penambahan bantuan video pembelajaran. Melihat permasalahan yang telah diuraikan maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui optimalisasi model pembelajaran daring berbantuan video terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tabanan.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XC SMP Negeri 3 Tabanan. Objek penelitian adalah meningkatkan hasil belajar siswa SMP pada mata pelajaran matematika. Penelitian ini dirancang dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi/evaluasi, refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dengan materi yang berbeda pada setiap siklus. Instrumen penelitian yaitu tes hasil belajar. Analisis data hasil belajar dilakukan dengan analisis deskriptif kuantitatif. Pemecahan masalah yang telah diidentifikasi serta upaya-upaya perbaikan atau penyempurnaan maka pada penelitian ini dirancang pelaksaannya dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data hasil penelitian diperoleh dalam 2 siklus dengan subjek penelitian adalah siswa kelas XC SMP Negeri 3 Tabanan dengan jumlah siswa 30 siswa yang terdiri dari laki – laki 15 orang dan perempuan 15 orang, dimana setiap siklus menggunakan materi yang berbeda. Sebelum penelitian dimulai, dilakukan refleksi awal untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika. Pada siklus I menggunakan materi Pertidaksamaan Linier. Sedangkan pada siklus II menggunakan materi Sistem Persamaan Linier. Uraian mengenai kedua siklus secara singkat sebagai berikut. Pada tahap refleksi awal peneliti mengajar dengan metode pembelajaran daring dengan aplikasi zoom. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, hampir sebagian besar siswa terlihat kurang terfokus perhatiannya terhadap materi pembelajaran yang disampaikan. Siswa tidak antusias dan sedikit bosan sewaktu mendengarkan materi pelajaran.

Data hasil belajar siswa pada tahap refleksi awal yang meliputi: ketuntasan individu (KI), nilai rata-rata hasil belajar, daya serap (DS) dan ketuntasan klasikal (KI) disajikan pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1**

**Hasil Belajar Siswa pada Refleksi Awal**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Hasil Belajar | Rerata | Persentase | Kategori |
| 1 | Ketuntasan Individu (KI) Tuntas (7 orang) | 61,02 | 23,33% | Cukup |
| 2 | Tidak Tuntas (23 orang) Nilai Rerata Hasil Belajar (X) | 76,67% |
| 3 | Daya Serap (DS) | 61,02% |
| 4 | Ketuntasan Klasikal (KK) | 23,33% |

Daya serap (DS) sebesar 23,33%, dimana hal ini belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan oleh KKM SMP Negeri 3 Tabanan yaitu sebesar 75 %. Ketuntasan klasikal (KK) pada refleksi awal sebesar 23,33%, ini juga belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan oleh KKM SMP Negeri 3 Tabanan yaitu 75%. Berdasarkan hal tersebut di atas maka kelas XC SMP Negeri 3 Tabanan perlu diberikan tindakan agar hasil pembelajaran Matematika siswa meningkat.

Pada siklus I dilaksanakan pembelajaran daring pada materi pertidaksamaan linier dengan menggunakan aplikasi zoom dengan bantuan video pembelajaran yang diambil dari youtube . Hasil belajar siswa pada siklus I menunjukan bahwa jumlah siswa yang tuntas baru mencapai 14 orang (46,66%), sedangkan sisanya yaitu 16 orang (53,33%) belum tuntas. Nilai rata-rata siswa sebesar 72 dan KK sebesar 46,66% (Tabel 2). Ini berarti bahwa hasil belajar siswa belum memenuhi KKM SMP Negeri 3 Tabanan yaitu sebesar 75 % tetapi sudah mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2**

**Hasil Belajar Siswa pada Siklus 1**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Hasil Belajar | Rerata | Persentase | Kategori |
| 1 | Ketuntasan Individu (KI) Tuntas (7 orang) | 72 | 46,66% | Cukup |
| 2 | Tidak Tuntas (23 orang) Nilai Rerata Hasil Belajar (X) | 53,33% |
| 3 | Daya Serap (DS) | 72% |
| 4 | Ketuntasan Klasikal (KK) | 46,66% |

Pada siklus II kemudian dilaksanakan pembelajaran daring dengan materi yang berbeda dari siklus I yaitu sistem persamaan linier. Pembelajaran daring dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi zoom dengan bantuan video pembelajaran. Hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan yaitu jumlah siswa yang tuntas mencapai 29 orang (9,66%) sedangkan siswa yang tidak tuntas yaitu 1 orang (3,33%) . Nilai rata-rata siswa meningkat mencapai 83 dan KK sebesar 99,66 % (Tabel 3). Ini berarti bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkataan pada siklus II dan sudah memenuhi KKM SMP Negeri 3 Tabanan yaitu Sebesar 75 %.

**Tabel 3**

**Hasil Belajar Siswa pada Siklus 2**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Hasil Belajar | Rerata | Persentase | Kategori |
| 1 | Ketuntasan Individu (KI) Tuntas (7 orang) | 83 | 96,66% | Baik |
| 2 | Tidak Tuntas (23 orang) Nilai Rerata Hasil Belajar (X) | 3,33% |
| 3 | Daya Serap (DS) | 83% |
| 4 | Ketuntasan Klasikal (KK) | 96,66% |

Pada pembelajaran siklus II ini secara umum sudah berlangsung dengan lebih baik daripada siklus I. Pada siklus II ini terjadi peningkatan dari segi kemampuan siswa. Selain itu siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar melalui penambahan bantuan video pembelajaran. Nilai evaluasi pada siklus I sudah menunjukkan adanya peningkatan. Nilai rata-rata hasil belajar adalah 72 yang tergolong cukup. Sedangkan pada siklus II, nilai rata-rata hasil belajar sebesar 83 tergolong baik. Dengan model pembelajaran daring berbantuan video, pembelajaran lebih jelas dan menarik, proses belajar lebih interaktif, efisiensi waktu dan tenaga serta dapat meningkatkan kualitas hasil belajar dimana saja dan kapan saja.

Data mengenai Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Refleksi Awal, Siklus I dan Siklus II dapat disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4**

**Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada**

**Refleksi Awal, Siklus I dan Siklus II**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Hasil Belajar | Refleksi Awal | Siklus I | Siklus II |
| 1 | KI(T) | 23,33% | 46,66% | 96,66% |
|  | KI(TT) | 76,67% | 53,33% | 3,33% |
| 2 | X | 61,02% | 72% | 83% |
| 3 | DS | 61,02% | 72% | 83% |
| 4 | KK | 23,33% | 46,66% | 96,66% |

Jika divisualisasikan dalam bentuk grafik, maka rerata hasil belajar tampak seperti Gambar 1.

**Gambar 1. Peningkatan Rerata Hasil Belajar Siswa pada Refleksi Awal, Siklus I dan Siklus II**

Dari hasil analisis data terdapat peningkatan rata-rata dari refleksi awal ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. hasil belajar siswa mengalami peningkatan dimana ketuntasan individu meningkat dari 7 orang (23,33%) pada refleksi awal menjadi 14 orang (46,66%) pada siklus I. Hal ini disebabkan karena siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran yang sebelumnya tidak menggunakan video, dan setelah digunakannya media pembelajaran daring berupa video pembelajaran, siswa jadi lebih cepat mengerti dan paham materi yang disampaikan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari pada Refleksi awal. Begitu pula pada Siklus I ke Siklus II. Dari 14 orang (46,66 %) pada siklus I menjadi 29 orang (96,66%) pada siklus II. Dari Siklus I ke Siklus II juga mengalami Peningkatan yang Signifikan. Nilai hasil belajar yang pada Siklus I hanya mengalami peningkatan sebanyak 23,33% sedangkan pada Siklus I ke Siklus II mengalami peningkatan sebanyak 50%. Hal ini juga di sebabkan karena siswa semakin antusias dalam proses pembelajaran karena di dukung dengan adanya media pembelajaran berupa video sehingga siswa menjadi tidak menghayal dalam memahami materi yang disampaikan oleh Guru. Nila rerata juga meningkat dari 61,02 pada refleksi awal, kemudian 72 pada siklus I dan meningkat menjadi 83 pada siklus II. Demikian pula dengan ketuntasan klasikal siswa presentasenya meningkat dari 23,33 % pada refleksi awal, 46,66% pada siklus I dan meningkat 96,6% pada siklus II. Dari data tersebut maka pelaksanaan tindakan yang diberikan berupa model pembelajaran daring berbantuan video dapat dikatakan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tabanan. Hal ini terjadi karena melalui model pembelajaran tesebut pembelajaran lebih jelas dan menarik, proses belajar lebih interaktif, efisiensi waktu dan tenaga serta dapat meningkatkan kualitas hasil belajar dimana saja dan kapan saja . Peningkatan hasil belajar siswa sesuai dengan teori yang telah dikemukakan oleh (Ghirardini dalam Kartika 2018) yang menyatakan bahwa dengan pembelajaran daring pembelajaran menjadi lebih efektif

**SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil simpulan sebagai berikut : Optimalisasi pembelajaran daring berbantuan video pada mata pelajaran matematika di SMP Negeri 3 Tabanan di masa pandemi covid-19 dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ini terbukti dari hasil belajar siswa mengalami peningkatan dimana ketuntasan invidu meningkat dari 7 orang (23,33%) pada refleksi awal menjadi 14 orang (46,66%) pada siklus I dan dari 14 orang (46,66 %) pada siklus I menjadi 29 orang (96,66%) pada siklus II. Nila rerata juga meningkat dari 61,02 pada refleksi awal, kemudian 72 pada siklus I dan meningkat menjadi 83 pada siklus II. Demikian pula dengan ketuntasan klasikal siswa presentasenya meningkat dari 23,33 % pada refleksi awal, 46,66% pada siklus I dan meningkat 96,6% pada siklus II. Maka berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Optimalisasi pembelajaran daring berbantuan video dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SMP Negeri 3 Tabanan di masa pandemi covid-19.

**DAFTAR RUJUKAN**

Arsyad. (2004). Video Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers. Diakses 15 Desember 2020.

Depdiknas, (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.*

Enriquez,M.A.S. (2014). *Students Perceptions on the Effectiveness of the Use of Edmodo as a Supplementary Tool For Learning*. DLSU Research Congress. 6-11

Gikas, J, & Grant, M.M (2013). Mobile Computing Devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphone & social media. *Internet and Higher Education*, 19, 18-26. <http://dx.doi.org/10.1016/j.iheduc.2013.06.002>

Handayani, S. (2018). *Penerapan Media Video Pembelajaran Pada Kompetensi Dasar Membuat Pola Dasar Rok Secara Konstruksi Di Kelas X Tata Busana 3 Smk Negeri 6 Surabaya.* Edisi Yudisium Periode Mei 2018, Hal 18-21. 21 Mei April 2019

Herliandry,L.D,Nurhasanah , Suban, M.E & Heru, K (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009.jtp.v22i1.15286>

Kartika, A.R. (2018). Model Pembelajaran Daring. Journal of Early Childhood Care & Education,27

Menteri Pendidikan. (2020). *Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus(COVID-19)*

Pratama,F.F., Rustana,C.R., Sunaryo. (2018). Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning Pada Materi Listrik Arus Searah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA. Prosiding Seminar Nasional Fisika (E-Journal).

Rumaksari, A.N. (2021). *Pembelajaran Daring : Ancaman Perusahaan Edtech pada sekolah di tengah Pandemi Covid-19*. Scholaria. Jurnal Pendidikan

Sadiman. (1986). Motivasi dan belajar.Jakarta: Rajawali Arikunto.  
Diakses 6 April 2019.

So,S. (2016). *Mobile Instant Messaging Support for Teaching and Learning in Higher Education*. Internet and Higher Education, 32-42

Sofyan Hadi (2017). *Efektivitas Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran Untuk Siswa Sekolah Dasar*.1(15).96-102. Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang. Retrieved form: <http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/sntepnpdas/article/view/> 849

Sugiono. (2009). Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D. Bandung: Alvabeta

Sugiono. (2013). Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D. Bandung: Alvabeta

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: CV ALFABETA